

**PENGEMBANGAN MODUL TEMATIK BERBASIS LINGKUNGAN
HIDUP PADA SISWA SEKOLAH DASAR**

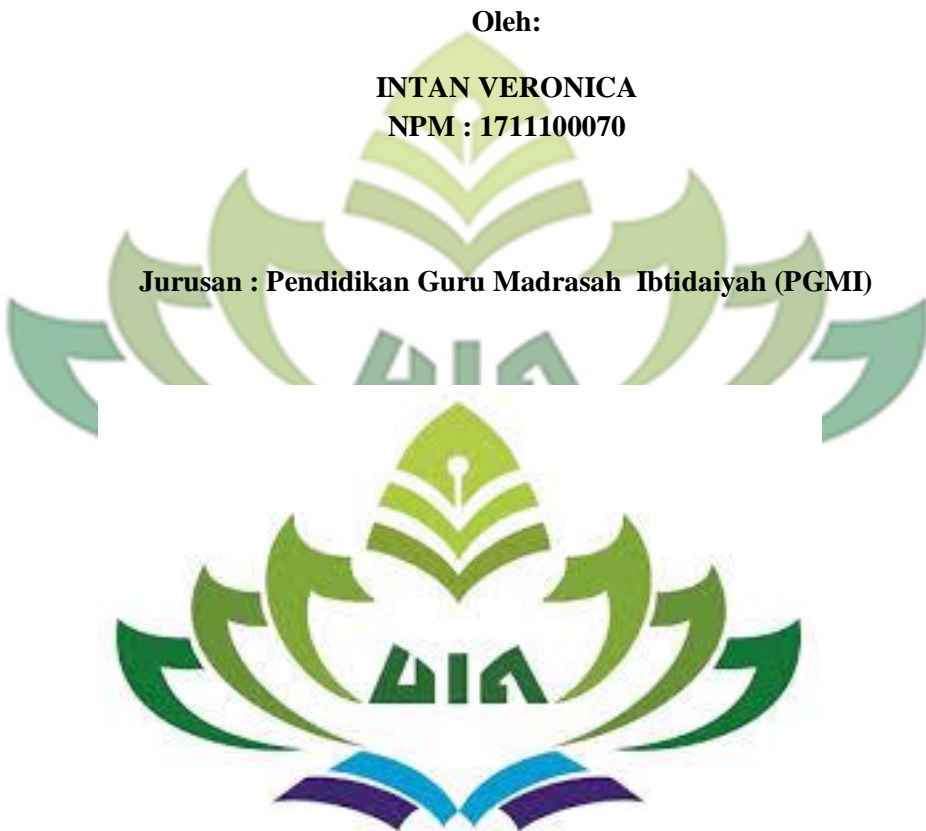
SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**INTAN VERONICA
NPM : 1711100070**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1442 H/2021 M

**PENGEMBANGAN MODUL TEMATIK BERBASIS LINGKUNGAN HIDUP
PADA SISWA SEKOLAH DASAR**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

INTAN VERONICA

NPM : 1711100070

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Pembimbing I : Nurul Hidayah, M.Pd

Pembimbing II : Nurhaida Widiani, M. Biotech

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1442 H/2021 M

ABSTRAK

PENGEMBAN MODUL TEMATIK BERBASIS LINGKUNGAN HIDUP UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR

OLEH
INTAN VERONICA

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar modul berbasis lingkungan hidup untuk siswa sekolah dasar. Penelitian ini merupakan *Research and Development (R&D)*. Penelitian ini dilaksanakan di dua sekolah. Yaitu di MIN 7 Bandar Lampung dan di SD Negeri Margakaya, Lampung Selatan. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data berupa (1) wawancara dengan wali kelas IV (2) angket ahli bahasa (3) angket ahli media (4) angket ahli materi dan (4) angket respon peserta didik. Sebelum melakukan penelitian modul ini sudah di validasi oleh para ahli yaitu ahli bahasa, ahli media, ahli materi dengan menggunakan angket BNSP. Hasil penelitian dari para ahli menunjukkan bahwa (1) penilaian angket dari ahli bahasa menunjukkan persentase 87,16% yang berarti sangat layak untuk dipakai peserta didik. (2) penilaian angket dari ahli materi menunjukkan persentase 87,85% yang berarti sangat layak untuk dipakai peserta didik. (3) penilaian angket dari ahli media menunjukkan persentase 72,50% yang berarti layak untuk dipakai peserta didik. Bahan Ajar yang digunakan disekolah ini sebelumnya hanya menggunakan buku cetak tematik. Dengan adanya modul yang diciptakan ini diharap dapat membantu peserta didik untuk memudahkan proses belajar. Terutama dalam pembelajaran lingkungan hidup yang bertujuan agar peserta didik dapat memahami pentingnya lingkungan hidup di sekitar mereka dan dapat melestarikannya.

Kata Kunci : Modul, Tematik, Lingkungan Hidup



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Sekretariat: Jl. Letkol Hendro Suratmin, Sukaramé, Bandar-Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGEMBANGAN MODUL TEMATIK BERBASIS
LINGKUNGAN HIDUP UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR**
Nama : Intan Veronica
NPM : 1711100070
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Nurul Hidayah, M.Pd
NIP. 197805052011012006

Pembimbing II

Nurhaida Widiani, M.Biotech.
NIP. 198405192011012007

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Svofnidah Ifrianti, M.Pd.
NIP. 196910031997022002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukaramo Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGEMBANGAN MODUL TEMATIK BERBASIS LINGKUNGAN HIDUP UNTUK SISWA SEKOLAH DASR** yang disusun oleh: **INTAN VERONICA, NPM. 1711100070**, Program Studi **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**, Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari Rabu, Tanggal 03 November 2021 pukul 08.00-10.00 WIB, Tempat: Ruang Sidang Aplikasi Google Meet.


TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang : Prof. Dr. Hj Nirva Diana, M.Pd (.....)

Sekretaris : Yuli Yanti, M.Pd.i (.....)

Penguji Utama : Ahmad Sodik, M.Ag. (.....)

Penguji Pendamping I : Nurul Hidayah, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping II : Nurhaida Widiani, M.Biotech (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

لَكُمْ شَرٌّ وَهُوَ شَيْءٌ تُحِبُّونَ أَنْ وَعَسَى َ لَكُمْ خَيْرٌ وَهُوَ شَيْءٌ تَكْرَهُونَ أَنْ وَعَسَى َ لَكُمْ كُرْهُ وَهُوَ الْقِتَالُ عَلَيْكُمْ كُتِبَ
تَعْلَمُونَ لَا وَأَنْتُمْ يَعْلَمُ وَاللَّهُ

Artinya: “Diwajibkan atas kamu berperang, padahal itu tidak menyenangkan bagimu. Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.”

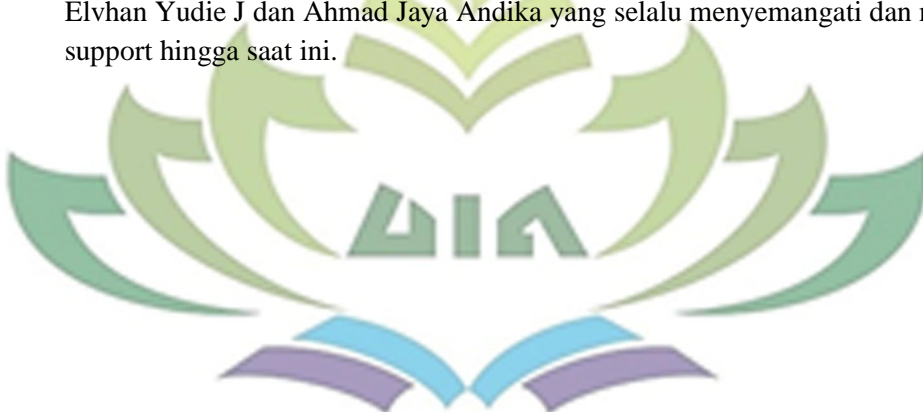
(QS. Al Baqarah ayat 216)



PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan teriring do'a, rasa syukur kehadiran Allah SWT, kupersembahkan skripsi ini sebagai tanda bakti dan cintaku kepada orang yang selalu memberi makna dalam hidupku, terutama untuk:

1. Kedua orangtua ku tercinta yaitu Bapak Indra Gunawan S.Pd dan Ibu Septirita S.Pd, terimakasih untuk bapak yang selalu memberikan kasih dan cintanya kepada intan dan berjuang untuk menyekolahkan intan dari Taman Kanak-kanak sampai saat ini sudah menyanggah gelar Sarjana Pendidikan, untuk ibu terimakasih selalu memberikan kasih dan cinta nya untuk intan dan selalu menyemangati disaat intan selalu mengeluh lelah dalam mengerjakan skripsi ini.
2. Untuk adikku tersayang Irbram Albar yang selalu membuat ohti kesal dan susah diomongin, tapi selalu nurut kalo lagi disuruh.
3. Sepupu-sepupuku yaitu Iqbal M Syaifullah, Athiyyah Berlianda, Kurnia Deni P, Elvhan Yudie J dan Ahmad Jaya Andika yang selalu menyemangati dan memberi support hingga saat ini.

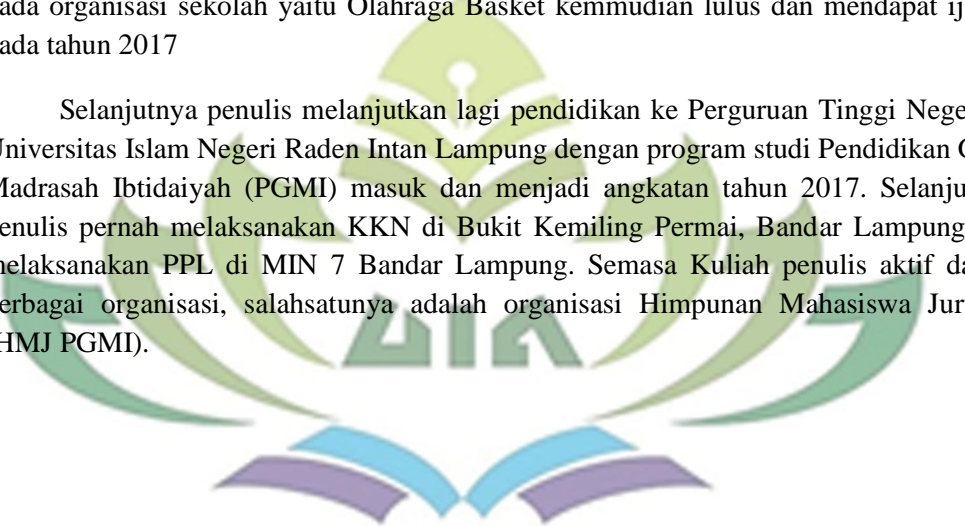


RIWAYAT HIDUP

Intan Veronica dilahirkan di Bandar Lampung pada 20 Agustus 1999 yang merupakan anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Indra Gunawan S.Pd dan Ibu Septirita S.Pd. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari TK Tunas Karya, Jl Tomat Wayhalim, Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2005.

Kemudian selanjutnya melanjutkan pendidikan ke SD Negeri 2 Kemiling dan lulus pada tahun 2011, kemudian Melanjutkan Pendidikan lagi ke SMP Negeri 28 Bandar Lampung dan aktif dalam sebuah organisasi sekolah yaitu PMR (Palang Merah Remaja) dan Olahraga Basket, kemudian lulus dan mendapatkan ijazah pada tahun 2014, dan melanjutkan sekolah ke SMA Negeri 14 Bandar Lampung dan aktif kembali pada organisasi sekolah yaitu Olahraga Basket kemudian lulus dan mendapat ijazah pada tahun 2017

Selanjutnya penulis melanjutkan lagi pendidikan ke Perguruan Tinggi Negeri di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) masuk dan menjadi angkatan tahun 2017. Selanjutnya penulis pernah melaksanakan KKN di Bukit Kemiling Permai, Bandar Lampung dan melaksanakan PPL di MIN 7 Bandar Lampung. Semasa Kuliah penulis aktif dalam berbagai organisasi, salahsatunya adalah organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ PGMI).



KATA PENGANTAR

Tiada kata yang paling indah selain puji dan rasa syukur kepada Allah SWT, yang telah menentukan segala sesuatu berada di tangan-Nya, alhamdulillah atas hidayah dan inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul :

“Pengembangan Modul Tematik Berbasis Lingkungan Hidup untuk Siswa Sekolah Dasar”, yang merupakan syarat dalam rangka menyelesaikan studi untuk menempuh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal itu disadari atas keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Besar harapan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak lain pada umumnya. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat pelajaran, dukungan motivasi dan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak mulai dari pelaksanaan hingga penyusunan akhir laporan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang yang penulis hormati dan cintai yang membantu secara langsung maupun tidak langsung selamat pembuatan skripsi ini. Rasa hormat penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Nurul Hidayah, M.Pd, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Bapak/Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah ikhlas membimbing dan mendidik serta memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan ini.
5. Untuk Pembimbing 1 yaitu Alm Bapak Nasir M.Pd dan Bunda Nurul Hidayah, M.Pd dan Pembimbing 2 yaitu ibu Nurhaida Widiani, M.Biotech yang sudah bersedia dan sabar dalam membimbing saya dari awal sampe akhir skripsi ini
6. Untuk orang yang selalu ada yaitu Irgi Fahrezi yang sudah menemani dari awal masuk perkuliahan sampai akhir perkuliahan ini, yang selalu memberi semangat dalam mengerjakan tugas akhir skripsi dan memberi support
7. Untuk sahabat-sahabat aku, Amelia Anggraini, Indri Febriana, Riska Ayunda Bella, Reni Ayu Lestari, Meri Anjelina, Meliana Effendi, Nur Azizah, Miftakhul Jannah dan Nurul Indah Septiani.
8. Untuk teman-teman seperjuanganku, teman-temanku yang kompak, teman-teman yang sudah melwati susah dan senang bersama di kelas E

9. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah semoga sukses dan jaya selalu.

Akhir kata penulis menghargapkan semoga tujuan dari pembuata skripsi ini dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Bandar Lampung, 6 Oktober 2021

Penulis



DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	2
C. Identifikasi Masalah serta Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Pengembangan	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Hasil Penelitian yang Relevan	6
H. Sistematika Penulisan	7
BAB II.....	8
LANDASAN TEORI	8
A. Modul	8
1. Pengertian Modul	8
2. Tujuan Modul	8
3. Karakteristik Modul.....	9
4. Komponen-Komponen Modul.....	9
5. Prinsip-Prinsip Modul.....	10
6. Kelebihan serta Kekurangan Modul	11
7. Langkah-Langkah Pembuatan Modul	12
B. Hakikat Pembelajaran Tematik.....	13
1. Pengertian Pembelajaran Tematik	13
2. Tujuan serta Fungsi Pembelajaran Tematik	14
3. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu.....	15
4. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik.....	16

C. LINGKUNGAN HIDUP	18
1. Pengertian Lingkungan Hidup	18
2. Tujuan, Sasaran serta Ruang Lingkup Pendidikan Lingkungan Hidup	20
3. Masalah Lingkungan Hidup	21
4. Kendala Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup	23
5. Tema 3 (Peduli Terhadap Makhluk Hidup)	23
6. Subtema 3 (Ayo Cintai Lingkungan)	24
BAB III	25
METODOLOGI PENELITIAN	25
A. Tempat serta Waktu Penelitian	25
B. Jenis Penelitian serta Desain Penelitian	25
C. Prosedur Pengembangan	26
D. Spesifikasi Produk	27
E. Instrument Penelitian	27
F. Uji Coba Produk	35
G. Analisis Data	36
BAB IV	38
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pengembangan Menurut Bord and Gall	38
B. Deskripsi dan Analisis Data Hasil Uji Coba	38
1. Potensi dan Masalah	38
2. Pengumpulan Data	38
3. Desain Produk	40
4. Validasi Desain	49
5. Revisi Desain	53
6. Hasil Uji Coba Bahan Ajar	55
7. Revisi Produk	109
8. Uji Coba Lapangan Skala Besar	109
8. Revisi Produk	111
9. Pembuatan Produk Masal	111

BAB V	114
KESIMPULAN	114
A. Kesimpulan	114
B. Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA.....	115
LAMPIRAN.....	119



DAFTAR TABEL

Lembar wawancara	28
Angket Validasi.....	29
Kisi-Kisi Angket Validasi Media	30
Kisi-Kisi Angket Untuk Ahli Materi	31
Kisi-Kisi Angket Untuk Ahli Bahasa	32
Kisi-kisi Angket untuk Tanggapan Pendidik	33
Kisi-kisi Angket untuk Peserta Didik	34
Skala Likert	36
Kriteria kelayakan	37
Bagian buku dan keterangan	42
Kriteria Penskoran Angket Validasi Ahli, Guru Bidang Studi dan Siswa.....	49
Jumlah persentasi dari Ahli Materi	50
Jumlah persentasi dari Ahli Media	51
Jumlah persentasi dari Ahli Bahasa.....	52
Tabulasi Para Ahli.....	53
TABEL Validasi dari Para Ahli.....	54
Uji Coba Lapangan Skala Kecil	56
Tabel penilaian peserta didik kelas IV annafi di MIN 7 Bandar Lampung	110
Tabel penilain dari peserta didik kelas IV-B	110
SD Negeri Margakaya, Lampung Selatan	110

DAFTAR GAMBAR

Langkah-langkah pengembangan bord and gall	25
Angket Ahli Media.....	119
Angket Ahli Bahasa	125
Angket Ahli Materi	131
Dokumentasi sekaligus Penelitian di SD Negeri Margakaya, Lampung Selatan	139
Dokumnetasi sekaligus Penelitian di MIN 7 Bandar Lampung	140
Surat Pra Penelitian di SD Negeri Marga Kaya, Lampung Selatan	141
Surat Balasan Pra Penelitian di SD Negeri Marga Kaya, Lampung Selatan	142
Surat Pra Penelitian di MIN 7 Bandar Lampung	143
Surat Balasan Pra Penelitian di MIN 7 Bandar lampung	144
Surat penelitian di SD Negeri Margakaya, Lampung Selatan.....	145
Surat balasan Penelitian di SD Negeri Margakaya, Lampung Selatan.....	146
Surat penelitian di MIN 7 Bandar Lampung.....	147
Surat balasan Penelitian di MIN 7 Bandar Lampung.....	148

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam penegasan judul ini penulis bertujuan untuk memberikan deskripsi yang berupa pemahaman untuk menghindari kekeliruan dalam memahami makna yang terkandung dalam judul penelitian ini. Adapun judul skripsi ini ialah “Pengembangan Modul Tematik Berbasis Lingkungan Hidup pada Siswa Sekolah Dasar” peneliti ingin memberikan penegasan serta batasan-batasan masalah yang di gunakan dalam proposal ini yaitu:

1. Pengembangan

Pengembangan pembelajaran ialah suatu usaha untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar menjadi lebih baik serta efektif, baik secara materi, media ataupun metode yang dipakai.

2. Modul

Modul merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya.¹

3. Tematik

Pembelajaran tematik ialah pembelajaran yang utuh serta merata sehingga bisa meningkatkan aspek pengetahuan, tingkah laku serta keahlian oleh siswa. Pendidikan ini memakai tema-tema yang dekat dengan kehidupan peserta didik, sehingga pendidikan bisa lebih bermakna dengan siswa mencari sendiri serta menciptakan apa yang hendak mereka pelajari.

4. Lingkungan Hidup

Kementrian Lingkungan Hidup serta Kehutanan menyatakan bahwa “materi serta metode pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup tidak aplikatif, kurang mendukung penyelesaian persoalan lingkungan hidup yang dihadapi di daerah masing-masing”.Tatanan ide serta instrumental lingkungan hodup mendominasi konseps pendidikan lingkungan hidup. Bahan ajar yang dimana didalamnya tercantum pendidikan lingkungan hidup berdasarkan lingkungan pendidik secara langsung

¹Cecep Kustandi & Dr. daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2020), hal 157

diperlukan sebab pembelajaran mengenai pendidikan lingkungan hidup selama ini sangat perlu dilaksanakan.²

B. Latar Belakang

Pendidikan saat ini dituntut supaya lebih menyenangkan serta efektif. Untuk memajukan bangsa, bisa dilaksanakan melalui peningkatan mutu pendidikan. Pendidikan ialah sesuatu yang paling penting pada kehidupan tiap orang³, sehingga perlu adanya dasar nilai ideal sebagai sumber kekuatan serta kebenaran yang bisa menjadi perantara atas suatu hal yang diinginkan.⁴

Salah satu prioritas kebijakan umum pembangunan pendidikan di Indonesia ialah peningkatan mutu pendidikan. Dalam usaha peningkatan mutu tersebut, banyak faktor ataupun strategi yang dipakai untuk mengimplementasikannya.

Upaya pemerintah dalam peningkatan serta pembaharuan terhadap kualitas pendidikan dengan memastikan untuk menggunakan kurikulum terbaru yakni kurikulum 2013 yang menjadi penyempurnaan kurikulum KTSP sebelumnya. Seiring dengan kepastian dari pemerintah terkait pengembangan kurikulum 2013 menimbulkan tantangan baru untuk guru, dimana kurikulum 2013 mempunyai konsep bahwa guru dituntut untuk melakukan pengembangan terhadap pembelajaran tematik integratif. Komponen kurikulum 2013 yang mengalami perubahan diantaranya 4 SK dari 8 SK. Keempat SK tersebut yaitu standar kelulusan (SKL), standar isi, standar proses, dan standar penilaian. Salah satu perubahan yang mendasar terjadi di sekolah dasar yakni berkaitan dengan sistem pembelajaran berupa tematik integratif.⁵

Salahsatu model pembelajaran individu yang kini semakin berkembang penggunaannya ialah sistem pembelajaran modul, dimana seorang guru menjadi pengorganisir aktivitas pendidikan.

Modul ialah bahan ajar cetak pada pembelajaran secara individu dengan topik yang Berkaitan. Modul memuat informasi yang diperlukan siswa guna menilai serta mencapai kemampuan serta pengetahuannya. Modul ialah sarana atau pun alat pembelajaran yang mencakup berbagai batasan, metode, materi, serta evaluasi yang

²Nugroho Aji Prasetyo, Pertiwi Perwiraningtyas, "Pengembangan Buku Ajar Berbasis Lingkungan Hidup Pada Matakuliah Biologi Di Universitas Tribhuwana Tungadewi"(Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia), VOL. 3 NO. 1 TAHUN 2017, Hal 20

³Mohammad Syaifuddin, "Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta", (Tadris: Jurnal Keguruan serta Ilmu Tarbiyah), VOL. 2 NO.2, Tahun 2017

⁴Ibid, hal 140

⁵Anna Astiningtyas, "Kesiapan Guru Sekolah Dasar, Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif, Kurikulum 2013", (Jurnal Primary), VOL. 7 NO. 1, April 2018, hal 61

dirancang dengan sistematis serta menarik guna tercapainya kompetensi berdasarkan tingkat kompleksitasnya.⁶

Modul pembelajaran ialah bahan ajar yang disiapkan secara tersusun serta menarik dan memuat materi, metode serta evaluasi, dimana hal ini bisa dipakai oleh tiap individu guna tercapainya kompetensi yang diharapkan. Ketersediaan modul bisa memberikan bantuan terhadap siswa dalam mendapatkan informasi terkait materi pembelajaran. Saat ini modul dibagi menjadi 2 diantaranya modul cetak serta modul digital.⁷ Modul dipilih karena pembuatannya dapat menyesuaikan kemampuan anak serta konten dalam modul dapat dibuat sesuai kebutuhan.

Berikutnya pada Kurikulum 2013 di SD, pembelajarannya dilaksanakan dengan memakai tematik integratif. Artinya berbagai kompetensi bidang studi diintegrasikan serta terikat pada tema, lalu dijadikan materi pembelajaran untuk peserta didik. Pembelajaran tematik terpadu digunakan di jenjang SD, dikarenakan mempunyai karakteristik yang menarik guna mengembangkan pembelajaran untuk siswa.⁸

Pada pembelajaran tematik lebih ditekankan pada partisipasi siswa selama kegiatan belajar dengan aktif, sehingga bisa mendapatkan pengalaman secara langsung serta terlatih menemukan beragam pengetahuan yang dipelajari sendiri. Dari pengalaman ini, siswa akan memahami berbagai konsep yang dipelajarinya serta mengaitkan dengan konsep lainnya. Pembelajaran tematik juga berkaitan dengan psikologi perkembangan, dikarenakan isi materinya berdasarkan tahap perkembangan siswa. Psikologi belajar juga diperlukan karena mempunyai kontribusi.⁹ Pembelajaran tematik dapat didefinisikan suatu aktivitas pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan. Pembelajaran tematik ialah suatu upaya mengkombinasikan pengetahuan, kecakapan, nilai, ataupun sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan memakai tema.¹⁰

⁶Tia Ekawati, dkk, "*Pengembangan Modul Pembelajaran Ipa Berbasis Pendekatan Konstruktivisme Untuk Kelas V Sd*"(Jurnal Pembelajaran Biologi), Volume 8, Nomor 2, Oktober 2019, hal 185

⁷Eka Puspita Dewi, dkk, "*Efektivitas Modul dengan Model Inkuiri untuk Menumbuhkan Keterampilan Proses Sains Siswa pada Materi Kalor*", (Tadris: Jurnal Keguruan serta Ilmu Tarbiyah), VOL 2 NO 2, Desember 2017

⁸Mohammad Syaifuddin, "*Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta*", (Tadris: Jurnal Keguruan serta Ilmu Tarbiyah), VOL 2 NO 2, Desember 2017, hal 140

⁹*Ibid*, hal 141

¹⁰Rizki Ananda, Fadhilaturrehmi, "*Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Pembelajaran Tematik di SD*," Jurnal Basicedu Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, VOL 2. NO. 2, Tahun 2018, Hal 13

Klasifikasi prinsip-prinsip pembelajaran tematik secara umum ialah: Prinsip penggalian tema, ialah prinsip utama pada pembelajaran tematik. Oleh sebab itu, pada penggalian tema haruslah memperhatikan berbagai persyaratan diantaranya: (1) Tema sederhana namun dapat mengkombinasikan beragam mata pelajaran; (2) Tema harus bermakna, maknanya ialah pemilihan tema harus mempertimbangkan tema dapat digunakan untuk pembelajaran berikutnya; (3) Psikologis anak menjadi pertimbangan dalam memilih tema. (4) Minat belajar anak harus mendapat wadah memadai pada tema. (5) peristiwa-peristiwa otentik yang terjadi di dalam rentang waktu belajar hendaknya menjadi pertimbangan dalam memilih tema; (6) kurikulum yang berlaku serta harapan masyarakat menjad pertimbangan dalam memilih tema. (7) ketersediaan sumber belajar hendaknya menjadi pertimbangan dalam memilih tema.¹¹

Implementasi 2013 di SD dilaksanakandengan berpacu terhadap daftar tema yang sudah disesuaikan oleh Kemendikbud. Dalam tiap kelas, jumlah temanya berbeda, di kelas IV SD terdapat tema diantaranya: 1) Indahnya Kebersamaan, 2) Selalu Berhemat Energi, 3) Peduli Terhadap Makhluk Hidup, 4) Berbagi Pekerjaan, 5) Menghargai Jasa Pahlawan, 6) Indahnya Negeriku, 7) Cita-citaku, 8) Daerah Tempat Tinggal, 9) makanan sehat serta bergizi.

Dalam buku tema memuat beragam tema yang sangat baik serta dipakai untuk mengintegrasikan berbagai bidang studi supaya siswa lebih mudah memahaminya. Penggunaan tema ini yakni dengan memilih sesuai materi serta masing-masing kelas, dalam pembelajaran tematik tercipta sebuah Tema dalam setiap kelas, salah satunya ada di kelas IV yaitu Tema 3 (Peduli terhadap makhluk hidup) dalam bahan ajar yang tersedia saat ini hanya membahas pengetahuan umum saja, belum adanya fokus pembelajaran seperti merajuk kepada lingkungan hidup bahan ajar modul berbasis lingkungan hidup ini akan membahas pada satu fokus yaitu lingkungan hidup yang bertujuan meningkatkan sikap peduli anak terhadap lingkungannya, modul ini akan berisikan media yang mendukung seperti gambar untuk meningkatkan imajinasi peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dengan wali kelas IV di SD Negeri Marga Kaya, Lampung Selatan serta wali kelas IV di MIN 7 Bandar Lampung yang sudah mengimplementasikan kurikulum 2013 mengatakan bahwa guru telah memakai bahan ajar tematik selama kegiatan pembelajaran, yakni buku panduan guru yang diterbitkan oleh kemendikbud serta buku ajar siswa. Setiap siswa mempunyai buku pegangan masing-masing yang dipinjamkan dari sekolah ataupun membeli sendiri.

Hasil wawancara dengan wali kelas IV di SD Negeri Marga Kaya, Lampung Selatan serta wali kelas IV di MIN 7 Bandar Lampung mengenai pelaksanaan pembelajaran memakai buku tematik dirasa kurang efektif karena dalam menyampaikan sebuah materi kurang luas serta dirasa singkat serta guru merasa kesulitan dalam

¹¹*Ibid, hal 13*

menyampaikan sebuah materi. Guru juga merasa kesulitan dalam menuntun anak untuk peduli terhadap lingkungan karena hanya menjelaskan pengetahuan secara umum, sehingga guru hanya memberi sedikit pemahaman mengenai pentingnya menjaga lingkungan hidup disekitar mereka.

Modul berbasis Lingkungan Hidup masih sangat jarang ditemui di sekolah-sekolah, sehingga dalam pembelajaran guru hanya berpaku terhadap buku tematik saja serta belum tersedia buku tambahan untuk membantu peserta didik memahami tentang pentingnya lingkungan hidup. Sehingga peneliti bertujuan untuk memadukan bahan ajar tematik tema 3 (peduli terhadap makhluk hidup) subtema 3 (ayo cintai lingkungan) dengan modul berbasis lingkungan hidup khususnya pada peserta didik kelas IV.

C. Identifikasi Masalah serta Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasar pada uraian latar belakang di atas, dapat terlihat beragam persoalan diantaranya:

- a. Hasil belajar siswa sekolah dasar pada pembelajaran Lingkungan Hidup di SD Negeri Marga Kaya, Lampung Selatan dan di MIN 7 Bandar Lampung.
- b. Belum terdapat pengembangan modul untuk bahan ajar modul berbasis lingkungan hidup pada tema 3 (Peduli Terhadap Makhluk Hidup) untuk peserta didik kelas 4 MIN 7 Bandar Lampung serta SD Negeri Marga Karya, Lampung Selatan.
- c. Sulitnya menerapkan Peduli Lingkungan Hidup kepada peserta didik karena keterbatasan waktu serta tidak tersedianya buku khusus Lingkungan Hidup.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan, maka dibatasi masalah dikarenakan minimnya waktu, sehingga hanya meneliti modul berbasis lingkungan hidup pada tema 3 (Peduli Terhadap Lingkungan Hidup) untuk peserta didik kelas 4 MIN 7 Bandar Lampung serta SD Negeri Marga Karya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dirumuskan permasalahan yaitu:

1. Apakah pengembangan bahan ajar modul berbasis lingkungan hidup (Peduli Terhadap Makhluk Hidup) untuk siswa kelas IV MIN 7 Bandar Lampung serta SD Negeri Marga Karya, Lampung Selatan sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa?
2. Bagaimana tingkat kevalidan modul tematik berbasis lingkungan hidup untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 4 MIN 7 Bandar Lampung serta SD Negeri Marga Karya, Lampung Selatan?

3. Bagaimana keefektifan dan respon peserta didik terhadap modul tematik berbasis lingkungan hidup pada tema 3 (Peduli Terhadap Makhluk Hidup) untuk peserta didik kelas 4 MIN 7 Bandar Lampung serta SD Negeri Marga Karya, Lampung Selatan?

E. Tujuan Pengembangan

Tujuan dari penelitian ini yakni:

1. Menghasilkan desain pengembangan modul berbasis lingkungan hidup pada tema 3 (Peduli Terhadap Makhluk Hidup) Kelas 4 SD/MI
2. Melihat tingkat kevalidan modul berbasis lingkungan hidup pada tema 3 (Peduli Terhadap Makhluk Hidup)
3. Mengetahui keefektifan dan respon peserta didik mengenai modul tematik berbasis lingkungan hidup untuk peserta didik pada tema 3 (Peduli Lingkungan Hidup) untuk kelas 4 SD/MI

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan modul berbasis lingkungan hidup:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian memberi pengetahuan serta pengalaman untuk guru, siswa serta masyarakat. Khususnya untuk pengajaran supaya lebih giat serta rajin belajarnya.
 - b. Hasil penelitian dapat menjadi studi lanjutan yang relevan mengenai pengembangan modul berbasis lingkungan hidup sebagai wawasan yang luas untuk pendidikan terutama PGMI.
2. Manfaat Praktis
 - a. Guru
 - 1) Dapat membantu guru pada proses aktivitas belajar mengajar melalui modul berbasis lingkungan hidup tema 3 diharapkan melaksanakan pembelajaran menjadi lebih efektif.
 - 2) Sumber serta media belajar siswa
 - b. Peserta didik
 - 1) Meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan hidup di lingkungan sekolah.

G. Hasil Penelitian yang Relevan

- 1) Moh. Farid Nurul Anwar, Ruminiati, Suharjo, 2017. "Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Sumenep Kelas IV Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku". Modul ini mempunyai

keefektifan serta kevalidan sehingga layak dipakai. Persentase uji validasi ahli bahasa sebesar 92,74%.¹²

- 2) Widia Astuti, 2019, “Pengembangan Bahan Ajar Modul Berbasis Tematik Berkaitan Nilai-nilai Islam Untuk Peserta Didik Kelas 3 SDN/MI Lampung Selatan”. Respon terhadap produk yang dikembangkan yaitu terpuji, dimana persentase kevalidan dalam uji skala kecil sebesar 89 % serta dinyatakan sangat valid ataupun sangat baik, lalu uji skala luasnya memperoleh persentase 88 % serta dinyatakan sangat valid.¹³

H. Sistematika Penulisan

1. BAB I PENDAHULUAN : yang memuat penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi serta batasan masalah, rumusan masalah, tujuan pengembangan, manfaat pengembangan, kajian penelitian terdahulu yang relevan serta sistematika penulisan.
2. BAB II LANDASAN TEORI : yaitu terdiri dari landasan teori berupa teori pengertian modul, kelebihan serta kekurangan modul, manfaat modul, hakikat pembelajaran tematik serta pengertian dari lingkungan hidup.
3. BAB III METODE PENELITIAN : yaitu terdiri dari tempat serta waktu penelitian pengembangan, desain penelitian pengembangan, prosedur penelitian pengembangan, spesifikasi produk yang dikembangkan, subjek uji coba penelitian pengembangan, instrument penelitian, uji coba produk serta teknik analisis data
4. LAMPIRAN : yaitu terdiri dari data wawancara dengan guru kelas IV di SD Negeri Margakaya, Lampung Selatan serta guru kelas IV di MIN 7 Bandar Lampung

¹²Moh. Farid Nurul Anwar, Ruminiati, Suharjo “Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Sumenep Kelas Iv Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku” (Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Serta Pengembangan), Vol 2, No. 10, 2017, h. 1296-1297.

¹³Widia Astuti, 2019, “Pengembangan Bahan Ajar Modul Berbasis Tematik Terintegrasi Nilai-nilai Islam Untuk Peserta Didik Kelas 3 SDN/MI Lampung Selatan”, Tahun 2019, Hal lx

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Modul

1. Pengertian Modul

Modul ialah bahan ajar yang disiapkan secara tersusun, dalam mencapai tujuan belajar untuk modul.¹⁴ Modul ialah bahan ajar yang disiapkan secara tersusun dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, sesuai usia serta tingkat pengetahuan mereka agar mereka dapat belajar secara mandiri dengan bimbingan seminimal mungkin dari guru. Modul dipilih karena pembuatannya dapat menyesuaikan kemampuan anak serta konten dalam modul dapat dibuat sesuai kebutuhan.¹⁵

Bahan ajar cetak dalam pembelajaran mandiri dengan topik yang berkaitan disebut modul. Demi tercapainya pengetahuan serta kecakapan siswa maka modul perlu diciptakan. Materi, metode, batasan-batasan terangkum dalam modul. Cara-cara dirancang secara rapih serta menarik untuk kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya.¹⁶

2. Tujuan Modul

Sistem pembelajaran modul dipandang lebih efisien sebab pembelajaran modul yakni salah satu wujud pembelajaran mandiri yang bisa membimbing peserta didik buat belajar mandiri sendiri modul pelajaran tanpa terdapatnya campur tangan guru dan dosen. Menurut Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik serta Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional (2008), tujuan dari penulisan modul yaitu:

- a. Memudahkan serta memperjelas pesan yang disajikan supaya tidak terlalu verbal.

¹⁴Innany Mukhlisina, "Modul Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Cerita Petualangan Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar" (Jurnal Pemikiran serta Pengembangan SD). Vol. 5, No 2, 2017, h. 791.

¹⁵Farisa Khairisofa, "Pengembangan Modul Membaca Permulaan Untuk Anak Berkesulitan Belajar Kelas III Sekolah Dasar Negeri 2 Bero Elementary Scholl Trucuk Klaten" (Jurnal Widia Ortodidaktika). Vol 6 No 5 Tahun 2017. Hal 549.

¹⁶Tia ekawati dkk, "Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Pada Materi Statistika Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman" (Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika), Volume 8, No. 1, 2019, hal 185

- b. Mengatasi keterbatasan daya indera, ruang serta waktu, baik pengajar ataupun peserta didik.
- c. Pemakaiannya bisa sesuai variasi, misalnya dalam peningkatan gairah serta motivasi belajar, pengembangan kemampuan interaksi dengan lingkungan secara langsung, serta sumber belajar lain yang memberi kemungkinan bagi siswa untuk belajar mandiri sesuai minat serta kemampuannya.
- d. Memungkinkan siswa melakukan evaluasi ataupun mengukur sendiri hasil belajarnya.

Tujuan dipakai modul ialah:

- a. Memberi kesempatan pada siswa untuk belajar berdasarkan kecepatan masing-masing.
- b. Memberi peluang untuk pelajar supaya belajar dengan caranya sendiri, sehingga akan memakai metode yang berbeda dalam memecahkan permasalahan dengan berdasar pada latar belakang pengetahuan serta kebiasaannya.
- c. Memberikan berbagai pilihan dari beragam topik pada mata kuliah, disiplin ilmu ataupun bidang studi jika kita anggap bahwa siswa tidak memiliki pola minat ataupun motivasi yang sama dalam mencapai sebuah tujuan.
- d. Memberi kesempatan untuk pelajar supaya mengenal kekurangan serta kelebihan dan melakukan perbaikan atas kelemahannya dengan modul remedial, berbagai ulangan ataupun variasi dalam belajar.

3. Karakteristik Modul

- a. *self instruction* yang maknanya peran guru saat mengajar diminimalisir dengan kehadiran modul.
- b. *self contained* maknanya seluruh materi tercakup dalam suatu modul.
- c. *stand alone* maknanya modul tidak saling berhubungan dengan media ajar lain.
- d. adaptif maknanya cepat menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi.
- e. *user friendly* berhubungan dengan pemakaian bahasa mudah dipahami serta dipakai suatu keharusan.

Kemandirian belajar dapat terwujud merupakan salah satu karakteristik modul. Evaluasi belajar juga dapat dilaksanakan secara mandiri sebab kunci jawaban tersedia.

4. Komponen-Komponen Modul

Pengembangan komponen modul di Indonesia menurut Vembriarto adalah:

- a. Rumusan tujuan pembelajaran.

Tujuan pengajaran dirumuskan dalam .Rumusan tujuan pengajaran ataupun tujuan belajar ini tercantum pada dua bagian, yaitu: Pertama, lembar aktivitas siswa, untuk memberikan tingkah laku bisa diharapkan Kedua, Petunjuk guru, untuk memberitahukan kepadanya tingkah laku ataupun pengetahuan siswa.

- b. Petunjuk untuk Guru
Petunjuk untuk guru dapat dilaksanakan dengan efisien.
- c. Lembaran Aktivitas Siswa
Isinya mengenai penjelasan materi yang siswa harus kuasai.

5. Prinsip-Prinsip Modul

Terdapat beberapa prinsip modul dalam pelaksanaan program peningkatan mutu kegiatan diterapkan, yaitu:

- a. Berorientasi pada tujuan/kompetensi (*goal oriented*)
Peserta didik dituntut untuk mencapai tujuan/kompetensi dalam setiap kegiatan belajar secara tuntas.
- b. Pembelajaran mandiri (*self-instruction*)
Peserta didik dituntut untuk belajar secara mandiri tanpa bantuan optimal dari dosen atau fasilitator.
- c. Maju berkelanjutan (*continuous progress*)
Prinsip maju berkelanjutan modul ini mengarahkan peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata dapat menyelesaikan bahan lebih cepat yang berimplikasi pada kecepatan penyelesaian studi.
- d. Penataan materi yang utuh dan lengkap (*self-contained*)
Modul harus memuat materi yang disajikan secara utuh (tidak terpotong-potong) serta menyajikan seluruh substansi pembelajaran yang diperlukan peserta didik.
- e. Rujuk-silang antar-isi mata kuliah (*cross referencing*)
Dalam modul perlu dimunculkan bahan-bahan belajar yang dapat dijadikan rujukan antarkegiatan belajar.
- f. Penilaian belajar mandiri (*self-evaluation*)
Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman pada setiap kegiatan belajar, maka peserta didik harus melakukan penilaian mandiri melalui pengerjaan tes yang telah disediakan dalam modul.¹⁷

¹⁷Cecep Kustandi & Dr. daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2020), hal 164

6. Kelebihan serta Kekurangan Modul

Pembelajaran menggunakan modul mempunyai kelebihan diantaranya:

- a. Modul bisa memberi umpan balik, sehingga pebelajar mengetahui kekurangannya serta segera melaksanakan perbaikan,
- b. Pada modul menyesuaikan tujuan pembelajaran secara jelas, sehingga kinerja siswanya terarahkan guna tercapainya tujuan,
- c. Desain modul yang menarik akan mudah dipahami serta bisa menjawab keperluan tertentu sehingga menciptakan motivasi belajar siswa,
- d. Modul mempunyai sifat yang fleksibel, dikarenakan materinya bisa dipelajari siswa sesuai kecepatannya masing-masing,
- e. Terjalannya kerjasama karena persaingan antar pebelajar bisa diminimalisir, serta
- f. Remidi bisa dilaksanakan, dikarenakan modul memberi peluang yang cukup untuk siswa supaya bisa menemukan kelemahannya sendiri dengan berdasar pada hasil evaluasi.¹⁸

Kekurangan pun terdapat pada modul. menurut Morrison, Ross, & Kemp (2004, p. 78),

- a. Mengurangi jadwal komunikasi antar siswa apabila ingin berdiskusi perlu membuat jadwal.
- b. Persoalan yang rumit serta beragam perlu diciptakan supaya tidak mengakibatkan kebosanan.
- c. Siswa yang diharapkan mandiri mengakibatkan kebebasan waktu dalam menuntaskan soal oleh sebab itu kedisiplinan sesuai harus dijalankan.
- d. Tim wajib berkerjasama demi merancang modul dengan baik, serta fasilitas pun harus memadai.
- e. Dalam proses menyiapkannya modul membutuhkan pengeluaran lebih besar daripada metode ceramah. Berdasarkan penjabaran di atas, maka peneliti perlu melaksanakan penelitian mengenai “Pengembangan Modul Pembelajaran Pada Materi Geometri Bidang Datar Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Serta Minat Siswa”.¹⁹

¹⁸Lasmiyati, Idris Harta, “Pengembangan Modul Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep serta Minat SMP”(Jurnal Pendidikan Matematika) VOL 9 NO 2, Tahun 2017, Hal 164

¹⁹Ibid, hal 164

7. Langkah-Langkah Pembuatan Modul

Penyusunan sebuah modul pembelajaran diawali dengan urutan aktivitas sebagai berikut:

- a. Judul modul disiapkan sesuai kesesuaian.
- b. Referensi tambahan diperbanyak.
- c. Melaksanakan identifikasi terhadap KD, melaksanakan kajian mendalam materinya, serta aktivitas pembelajaran disesuaikan penyusunannya.
- d. Melaksanakan identifikasi indikator pencapaian kompetensi serta menyajikan bentuk serta jenis penilaian.
- e. Penyusunan modul formatnya disiapkan.
- f. Draft modul disusun.
- g. Validasi.
- h. Finalisasi.²⁰

Karena modul yang akan dibuat ialah modul tematik, selain memperhatikan langkah-langkah diatas dalam pembuatan modul kita juga perlu memperhatikan cara membuat modul tematik, di antaranya:

- 1) Analisis Kurikulum Tematik
Langkah awal berupa hasil pembuatan SK, jaringan tema, serta indikator yang dibutuhkan modul untuk menjadi bahan ajar. Tentang analisis kurikulum tematik bisa dibaca ulang bab VII segmen “Menganalisis Kurikulum Tematik”
- 2) Menetapkan Judul Modul
Judul modul dapat langsung dipilih apabila jangkauan tema terlalu sempit.
- 3) Pemberian kode modul
Modul mempunyai kode yang berfungsi sebagai penanda tema serta kelas berlainan dengan kode modul dalam kurikulum konvensional. Contohnya, digit pertama angka satu (1) bermakna modul kelas IV: (2) artinya tema lingkungan Hidup. Maksudnya tema digit kedua ialah tema mengenai lingkungan Hidup.
- 4) Penulisan Modul
 - a) KD harus dipahami dan dirumuskan.
 - b) Perumusan kompetensi pada modul yang dilaksanakan harus dikuasai oleh siswa.
 - c) Menetapkan evaluasi siswa pada kompetensi.
 - d) Penyusunan Materi Modul pada kompetensi. Akan tetapi pembelajaran tematik, gunatercapainya kompetensi pembelajaran dipakai pendekatan tematik.

²⁰Wafiyatu Maslahah, Lailatul Rofiah, “Pengembangan Bahan Ajar (Modul) Sejarah Indonesia Berbasis candi-candi di Blitar Untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah”(Jurnal Agastya). VOL 9 NO 1, Tahun 2019. Hal 36

- e) Urutan Pengajaran dapat diketahui dengan memakai modul sehingga terlihat dari pengukuran cara menggunakannya.
- f) Struktur Bahan Ajar berupa Modul.

B. Hakikat Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Penerapan model tematik dikelas rendah bukan lagi hal baru bagi para pendidik. Berdasarkan kurikulum sekarang pembelajaran tematik memang harus diterapkan, sebab tujuannya ialah menjelaskan materi secara keseluruhan. Pembelajaran tematik mempunyai tujuan yakni menyajikan konsep pembelajaran secara keseluruhan serta utuh pada siswa, sehingga prilaku sosial yang kuat serta berwibawa akan tercipta sesuai tujuan pendidikan nasional. (Kemendikbud., 2012)²¹. Pembelajaran ialah aktivitas seorang anak untuk mendapatkan pengetahuan serta kecakapan. Tematik ialah konsep umum yang dapat mengumpulkan beberapa bagian dalam satu hal. Pembelajaran tematik dapat didefinisikan sebagai sebuah aktivitas belajar dengan tidak memisahkan mata pelajaran, sesuai memakai tema untuk menyatukan (Mardianto, 2011, h.38).²²

Tema-tema tertentu dirancang menjadi satu kesatuan disebut pembelajaran tematik, saat belajar tematik siswa diharapkan aktif berdiskusi berdasarkan pengetahuan yang dimunculkan sendiri serta memberi kepuasan atas rasa penasaran mengenai lingkungan sekitar. Keterkaitan tema dalam menghubungkan antar materi menciptakan wawasan terbaru.²³

Hambatan masih dirasakan dalam menerapkan pembelajaran tematik. Persoalan utamanya ialah minimnya bahan ajar, yakni kualitas buku, pendistribusian tidak merata, serta terkadang tidak dipakai saat belajar berlangsung. Keefektifan belajar amat dipengaruhi oleh kesiapan bahan ajar sebagai pedoman bagi siswa. (Belawati, 2004). Wawasan, keilmuan, kreatifitas diperlukan saat menyiapkan bahan ajar demi terwujudnya keberhasilan pembelajaran tematik. (Trianto, 2015).²⁴.

²¹ Mohammad Syaifuddin, "Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta", (Tadris: Jurnal Keguruan serta Ilmu Tarbiyah), VOL 2 NO 2, Desember 2017, hal 140

²² Maulana Arafat Lubis, M.Pd. Nashran Azizan, M.Pd., "Pembelajaran Tematik SD/MI" Tahun 2019, Hal 6

²³ Sintya muhardini dkk, "Pengembangan Media Pembelajaran Box Nusantara untuk Membentuk Kemampuan Memahami Konsep Tematik pada Siswa Sekolah Dasar" (Jurnal Kependidikan), VOL 6 NO 2, Juli 2020, hal 285

²⁴ Zaenol fajri, "Bahan Ajar Tematik Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013" (jurnal pedagogik) Vol. 05 No. 01, Januari-Juni 2018, hal 103

Suryosubroto (2009:133-134) memaparkan prinsip dasar pada pembelajaran tematik diantaranya:

- a. bersifat kontekstual ataupun terkait lingkungan;
- b. Penyusunan model pembelajaran harus disiapkan secara maksimal supaya siswa dapat mengetahui tema belajar serta mengimplementasikan nya.
- c. Penggunaan sumber belajar dapat mengefisienkan segala aspek.²⁵.

Terdapat tiga langkah utama dalam pembelajaran tematik, yakni perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi.²⁶

Penjabaran Langkah-langkah pembelajaran (Trianto, 2007); Tahap perencanaan, dalam tahapan ini, proses pembelajarannya dimulai dengan menetapkan tema, mengidentifikasi serta memilih sumber belajar, memilih aktivitas serta merencanakan evaluasi.

- a. Penetapan tema, tahapan awal dalam menyiapkan pembelajaran terpadu ialah menetapkan tema. Ada tiga teknik dalam menetapkan tema yakni :
 - a) Guru menetapkan tema.
 - b) Siswa menetapkan tema.
 - c) Siswa dan guru berbarengan menetapkan tema
- b. Mengidentifikasi serta memilih sumber belajar yang cocok serta bisa dipakai oleh siswa dalam mendalami tema. Beberapa sumber belajar yang dipakai diantaranya:
 - a) Buku, majalah, koran, gambar, grafik serta barang cetakan lainnya
 - b) Benda asli ataupun alat, seperti miniatur, alat peraga, lingkungan serta sejenisnya.
- c. Aktivitas siswa dipengaruhi oleh tema serta tujuan belajar yang akan dicapainya. Observasi serta wawancara lebih ditekankan pada tema lingkungan sekolah.
- d. Teknik evaluasi akan dipengaruhi oleh evaluasi, tujuan belajar serta jenis aktivitas siswa. Tugas, portofolio, serta hasil kreativitas anak akan masuk ranah evaluasi. Daftar cek, skala bertingkat, tes maupun wawancara merupakan beberapa teknik pendukung evaluasi²⁷

2. Tujuan serta Fungsi Pembelajaran Tematik

BPSDMPK dan PMP kementerian pendidikan dan kebudayaan (Wahidmurni, 2017) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran tematik sebagai berikut:

²⁵Rizki Ananda, Fadhilaturrahmi, "Analisis kemampuan guru sekolah dasar dalam implementasi pembelajaran tematik di SD" (Jurnal Basicedu) VOL 2 NO 2, Tahun 2018, Hal 13

²⁶Ibid, Hal 13

²⁷Ibid, Hal 14

- a. Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topic tertentu.
- b. Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama.
- c. Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- d. Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.
- e. Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain.
- f. Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- g. Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan.
- h. Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.²⁸

3. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk dikembangkan pada proses pembelajaran. Menurut pratowo (2016) ada 18 macam karakteristik yang perlu diketahui dan diimplementasikan guru, yaitu:

- a. Adanya efisiensi,
- b. Kontekstual,
- c. *Student Centered* (berpusat pada peserta didik),
- d. Memberikan pengalaman langsung,
- e. Pemisahan mata pelajaran yang kabur,
- f. Holistik,
- g. Fleksibel,
- h. Hasil pembelajaran berkembang sesuai minat dan kebutuhan peserta didik,
- i. Kegiatan belajarnya sangat relevan dengan kebutuhan peserta didik SD/MI,
- j. Kegiatan yang dipilih bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik,
- k. Kegiatan belajar akan lebih bermakna,
- l. Mengembangkan keterampilan berfikir,
- m. Menyajikan kegiatan belajar pragmatis yang sesuai dengan permasalahan,
- n. Mengembangkan keterampilan sosial peserta didik,
- o. Aktif,
- p. Menggunakan prinsip bermain sambil belajar,

²⁸ Maulana Arafat lubis & Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik*, (DI Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), hal 9

- q. Mengembangkan komunikasi peserta didik,
- r. Lebih mengembangkan proses ketimbang hasil.²⁹

4. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik SD/MI mempunyai berbagai prinsip yang harus dipahami guru. Maka mamat SB, dkk (prastowo, 2019, h, 10) menyatakan bahwa terdapat 9 prinsip, yaitu:

- a. Berkaitan dengan lingkungan, maknanya ada keterkaitan antara keseharian siswa dengan pembelajaran.
- b. Mata pelajaran (PPKn, BI, MM, PJOK, SBdP, IPA, IPA) disatukan oleh tema.
- c. Menciptakan suasana belajar yang menggemblirakan.
- d. Pengalaman langsung diberikan sehingga lebih berarti untuk siswa.
- e. Ketujuh bidang studi ditanamkan dalam konsep pembelajaran.
- f. Pembeda antara bidang studi tematik dengan bidang studi yang lain.

Kemampuan, kebutuhan, serta situasi peserta didik dapat mempengaruhi perketeristik Khusus dalam Modul Berbasis Tematik Pada produk yang hendak dikembangkan ialah:

- a. Ada materi yang membahas lingkungan hidup
- b. Ada gambarpada setiap materi yang diberikan sehingga mempermudah pemahaman materi.
- c. Disediakan kunci jawaban dari beragam sub tema sebagai bahan evaluasi.

Pada tahun 1970, UNESCO menjelaskan pendidikan lingkungan ialah proses mengenalkan beragam nilai dan konsep untuk melakukan pengembangan terhadap kemampuan sikap serta kecakapan yang diperlukan untuk menghargai serta memahami hubungan interaksi antara budaya, manusia, serta lingkungan biofisika (Herdiansyah, 2018, p. 51).³⁰

Kesadaran lingkungan peserta didik merupakan tanggung jawab lembaga pendidikan. Oleh sebab itu dibutuhkan suatu usaha lewat rancangan program yang bisamenerapkan perwujudanya di seluruh institusi sekolah.Sarana untuk membentuk sikap yang mempunyai kepedulian pada lingkungan ialah pendidikan. Pendidikan yang minim menyampaikan informasi permasalahan terkait lingkungan akanberdampak pada minimnya pengetahuan siswa yang bisa memunculkansikap abai terhadap lingkungan. Kualitas tingkah laku manusia terhadap lingkunganya

²⁹Maulana Arafat lubis & Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik*, (DI Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), hal 11-12

³⁰Endang Syarif Nurulloh, "*Pendidikan Islam serta Pengembangan Kesadaran Lingkungan*", (Jurnal Penelitian Pendidikan Islam) Vol. 7, No. 2, 2019, hal 238

dapat ditingkatkan dengan proses pendidikan lingkungan yang intens, penyebabnya ialah kesiapan mental serta mempunyai kemauan untuk bertingkah laku terpuji dapat terwujud dengan hadirnya pendidikan.³¹

Manusia akan selalu berkaitan erat dengan lingkungan. Lingkungan hidup yang terjaga menciptakan kualitas hidup yang lebih baik. Oleh karena itu kelangsungan lingkungan harus dirawat serta dijaga oleh manusia semaksimal mungkin. Faktanya pada masa sekarang menurunnya kualitas lingkungan hidup. Pada abad 20an persoalan lingkungan makin terasa dampaknya dibandingkan jaman dahulu, salah satu faktor penyebabnya ialah perkembangan teknologi manusia.³²

Cara mengatasi masalah lingkungan sekarang diantaranya merubah pola pikir sertatingkah laku manusia terhadap alam. Menurut Irwin & Bushnell bahwasanya anak-anak lebih dominan berbicara dibandingkan berperilaku. Oleh sebab itu anak-anak amat perlu dikenalkan serta dibiasakan menjaga kelestarian serta kenyamanan lingkungan lewat audio visual amat diperlukan pada anak-anak usia dini saat ini.³³

Berdasarkan kebijakan Kemendiknas, karakter yang harus dikembangkan di sekolah salah satunya yaitu peduli lingkungan. Akan tetapi, karakter peserta didik tidak terbentuk dengan instan. Sebagaimana Lickona berpendapat bahwa karakter siswa melalui proses/berbagai tahapan, yakni siswa lebih dahulu memahami kebaikan, lalu bertanggung jawab atas kebaikan, serta memperlihatkan tingkah laku yang baik (Agus Wibowo serta Gunawan, 2015: 9). Pada pembiasaan, peduli lingkungan bisa dibentuk dengan penguatan karakter yang melibatkan tripusat pendidikan diantaranya berbasis masyarakat, budaya sekolah, serta kelas (Shanta Rezkita, 2017: 215).³⁴

Dalam hasil wawancara dengan guru kelas IV di SD Negeri Marga Kaya, Lampung Selatan serta guru kelas IV di MIN 7 Bandar Lampung, pendidikan lingkungan masih diorientasikan terhadap berbagai aspek kognitif, kurangnya pelaksanaan pengembangan nilai-nilai sertatingkah laku yang bisa membantu menyelamatkan lingkungan dari adanya kerusakan. Pembelajaran di sekolah masih belum memadukan yang benar mengenai interaksi siswa dengan

³¹*Ibid*, hal 239

³²Henry Januar Saputra, Nur Isti Faizah, “*Pengembangan Bahan Ajar Untuk Menumbuhkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*”(Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang) VOL. 4 NO. 1, Tahun 2017, Hal 62

³³Lely Suryani, Stefania Baptis Seto, “*Penerapan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Perilaku Cinta Lingkungan pada Golden Age*” (Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini) VOL 5 NO 1, Tahun 2021, hal 902

³⁴Shanta Rezkita, Kristi Warsertai, “*Pengintegrasian Pendidikan Lingkungan Hidup Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar*”(Jurnal Pendidikan ke-SD-an) VOL 4 NO 2, Tahun 2018, Hal 328

lingkungannya. Guru hanyamenyampaikan pembelajaran lingkungan yang berkonteks pada teori saja sesuai dengan buku tematik yang tersedia sebagai bahan ajar, siswa tidak dilibatkan bagaimana mereka seharusnya berinteraksi dengan lingkungannya. Ketersediaan bahan ajar hanya sebatas buku tematik saja serta sangatlah terbatas, sehingga membatasi siswa untuk memahami bagaimana pentingnya menjaga lingkungan hidup di sekitar mereka, berdasarkan hasil wawancara terhadap guru di SD Negeri Marga Kaya, Lampung Selatan serta guru kelas IV di MIN 7 Bandar Lampung, penulis akan mengembangkan bahan ajar lainnya yakni modul berbasis tematik. Dipilihkan modul dikarenakan siswa bisa memakainya serta belajar secara mandiri.

Fungsi modul yakni dijadikan sarana belajar dengan memberi petunjuk aktivitas belajar secara mandiri. Modul ialah unit secara lengkap yang berdiri sendiri serta memuat aktivitas belajar guna membantu tujuan yang ditetapkan dengan jelas serta khusus. Selain itu, modul ialah proses pembelajaran terkait topik yang disusun secara terarah serta operasional untuk dipakai siswa, dan disertai pedoman pemakaian bagi guru.³⁵

C. LINGKUNGAN HIDUP

1. Pengertian Lingkungan Hidup

UNESCO tahun 1970 menerangkan bahwa pendidikan lingkungan ialah sebuah proses dalam rangka mengenalkan berbagai nilai serta menjelaskan konsep untuk mengembangkan kemampuan sikap serta kecakapan yang dibutuhkan dalam memahami serta menghargai hubungan timbal balik antara manusia, budaya, serta lingkungan biofisika (Herdiansyah, 2018).³⁶

Kesadaran lingkungan peserta didik merupakan tanggung jawab lembaga pendidikan. Oleh sebab itu dibutuhkan suatu usaha lewat rancangan program yang bisa menerapkan perwujudanya di seluruh institusi sekolah. Sarana untuk membentuk sikap yang mempunyai kepedulian terhadap lingkungan ialah pendidikan. Pendidikan yang minim menyampaikan informasi masalah lingkungan akan berdampak pada minimnya pengetahuan peserta didik yang bisa berakibat munculnya sikap abai terhadap lingkungan. Kualitas tingkah laku manusia terhadap lingkungannya dapat ditingkatkan dengan proses pendidikan lingkungan yang intens,

³⁵Evita Anggereini, "Pengembangan E- Modul Pembelajaran Lingkungan Hidup Terintegrasi Nilai-Nilai Perilaku *Pro Environmental* dengan Aplikasi *3D Pageflip Profesional* untuk Siswa SMA Sebagai Upaya Menjaga Lingkungan Hidup Berkelanjutan (*Sustainable Environment*)" (Jurnal Biodik) VOL 3 NO 2, Tahun 2017, Hal 84

³⁶Endang Syarif Nurulloh, "*Pendidikan Islam serta Pengembangan Kesadaran Lingkungan*", (Jurnal Penelitian Pendidikan Islam) Vol. 7, No. 2, 2019, hal 238

penyebabnya ialah kesiapan mental serta mempunyai kemauan untuk bertingkah laku terpuji dapat terwujud dengan hadirnya pendidikan.³⁷

Manusia akan selalu berkaitan erat dengan lingkungan. Lingkungan hidup yang terjaga menciptakan kualitas hidup yang lebih baik. Oleh karena itu kelangsungan lingkungan harus dirawat serta dijaga oleh manusia semaksimal mungkin. Faktanya pada masa sekarang menurunnya kualitas lingkungan hidup. Pada abad 20an persoalan lingkungan makin terasa dampaknya dibandingkan jaman dahulu, salah satu faktor penyebabnya ialah perkembangan teknologi manusia.³⁸

Cara mengatasi masalah lingkungan sekarang diantaranya merubah pola pikir sertatingkah laku manusia terhadap alam. Menurut Irwin & Bushnell bahwasanya anak-anak lebih dominan berbicara dibandingkan berperilaku. Oleh sebab itu anak-anak amat perlu dikenalkan serta dibiasakan menjaga kelestarian serta kenyamanan lingkungan lewat audio visual amat diperlukan pada anak-anak usia dini saat ini.³⁹

Peduli lingkungan menjadi salah satu karakter yang dikembangkan di sekolah sesuai dengan kebijakan Kemendiknas. Namun karakter siswa tidaklah terbentuk secara instan. Seperti pendapat Lickona bahwa karakter pada siswa berproses melalui tahapan-tahapan yaitu siswa terlebih dahulu memahami tentang kebaikan, kemudian siswa bertanggung jawab terhadap kebaikan, serta terakhir siswa menunjukkan tingkah laku baik (Agus Wibowo serta Gunawan, 2015). Sementara itu dalam pembiasaan, peduli lingkungan dapat dibentuk melalui penguatan karakter yang melibatkan tripusat pendidikan yaitu berbasis kelas, berbasis budaya sekolah, serta berbasis masyarakat (Shanta Rezkita, 2017).⁴⁰

Dalam hasil wawancara dengan guru kelas IV di SD Negeri Marga Kaya, Lampung Selatan serta guru kelas IV di MIN 7 Bandar Lampung, pendidikan lingkungan masih terlalu berorientasi pada aspek-aspek kognitif, kurang mengembangkan nilai-nilai sertatingkah laku yang dapat membantu penyelamatan lingkungan dari kerusakan. Pembelajaran di sekolah masih belum memadukan bagaimana siswa harus berinteraksi dengan lingkungan secara benar. Guru hanya

³⁷ *Ibid*, hal 239

³⁸ Henry Januar Saputra, Nur Isti Faizah, “*Pengembangan Bahan Ajar Untuk Menumbuhkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*”(Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang) VOL. 4 NO. 1, Tahun 2017, Hal 62

³⁹ Lely Suryani, Stefania Baptis Seto, “*Penerapan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Perilaku Cinta Lingkungan pada Golden Age*” (Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini) VOL 5 NO 1, Tahun 2021, hal 902

⁴⁰ Shanta Rezkita, Kristi Warsertai, “*Pengintegrasian Pendidikan Lingkungan Hidup Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar*”(Jurnal Pendidikan ke-SD-an) VOL 4 NO 2, Tahun 2018, Hal 328

memberikan pembelajaran lingkungan hanya konteks teori semata sesuai dengan buku tematik yang tersedia sebagai bahan ajar, siswa tidak dilibatkan bagaimana mereka seharusnya berinteraksi dengan lingkungannya. Bahan ajar yang tersedia hanya sebatas buku tematik saja serta ketersediaan buku masih sangat terbatas, hal ini tentunya membatasi siswa untuk memahami bagaimana pentingnya menjaga lingkungan hidup di sekitar mereka, berdasarkan hasil wawancara terhadap guru di SD Negeri Marga Kaya, Lampung Selatan serta guru kelas IV di MIN 7 Bandar Lampung, penulis merencanakan mengembangkan bahan ajar yang lain yaitu modul berbasis tematik. Dipilihkan modul karena siswa dapat memakai modul serta belajar dari modul tersebut secara mandiri.

Modul berfungsi sebagai sarana belajar yang memberikan perunjuk aktivitas belajar mandiri (*self instruction*) ialah suatu unit yang lengkap berdiri sendiri atas suatu aktivitas belajar yang disiapkan untuk membantu sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus serta jelas. Selain itu modul juga ialah proses pembelajaran mengenai satu bahasan tertentu yang disiapkan secara tersusun, operasional, serta terarah untuk dipakai oleh siswa, disertai dengan pedoman penggunaannya untuk para guru.⁴¹

2. Tujuan, Sasaran serta Ruang Lingkup Pendidikan Lingkungan Hidup

a. Tujuan Pendidikan Lingkungan Hidup

Pendidikan lingkungan hidup mempunyai tujuan yakni mendorong serta memberi peluang terhadap masyarakat untuk mendapat sikap, kecakapan, serta pengetahuan sehingga menumbuhkan tanggung jawab, kepedulian, memperbaiki serta memanfaatkan dengan bijaksana, serta menciptakan pola tingkah laku baru yang menunjukkan persahabatan dengan lingkungan hidup, melakukan pengembangan etika lingkungan hidup serta memperbaiki kualitas hidup.⁴²

b. Sasaran

Adapun sasaran pendidikan lingkungan hidup yaitu:

- 1) Pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup di lapangan, sehingga terciptanya tanggung jawab serta kepedulian masyarakat untuk melestarikan, melindungi, serta melakukan peningkatan kualitas lingkungan hidup.

⁴¹Evita Anggereini, "Pengembangan E- Modul Pembelajaran Lingkungan Hidup Terintegrasi Nilai-Nilai Perilaku *Pro Environmental* dengan Aplikasi *3D Pageflip Profesional* untuk Siswa SMA Sebagai Upaya Menjaga Lingkungan Hidup Berkelanjutan (*Sustainable Environment*)"(Jurnal Biodik) VOL 3 NO 2, Tahun 2017, Hal 84

⁴²Maman Ruamanta, DKK, *Pendidikan Lingkungan Hidup*, (Universitas Terbuka:Tangerang Selatan, 2016), hal 1.5

2) Mencakup masyarakat secara keseluruhan, baik di kota, desa, muda ataupun tua, serta perempuan ataupun laki-laki di seluruh wilayah Indonesia, sehingga tujuan Pendidikan Lingkungan Hidup bagi seluruh rakyat Indonesia bisa terwujud dengan baik.⁴³

a. Ruang Lingkup

Ruang lingkup kebijakan pendidikan lingkungan hidup mencakup beberapa hal diantaranya:

- 1) Pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup dari jalur formal, nonformal serta informal oleh semua *stakeholder*;
- 2) Pengembangan berbagai aspek yakni: a) kelembagaan, b) SDM selaku praktisi/pelaksana maupun selaku objek pendidikan lingkungan hidup, c) sarana serta prasarana, d) pensertaaan, e) materi, f) komunikasi serta informasi, g) peran serta masyarakat, serta h) metode pelaksanaan.⁴⁴

3. Masalah Lingkungan Hidup

Negara maju ataupun berkembang sesuai mengalami masalah lingkungan hidup. Masalah lingkungan ialah aspek negative dari kegiatan manusia terhadap lingkungan biofisik.⁴⁵

a. Jenis-jenis masalah lingkungan hidup di dunia

Masalah lingkungan yang amat sering ditemukan ialah pencemaran. Pencemaran ialah menambah ataupun ditambahkan makhluk hidup, zat, energi, serta ataupun komponen lain ke dalam air ataupun udara. Aktivitas mampu membuat berubahnya komposisi air ataupun udara menyebabkan pencemaran. Manusia dapat mengetahui fungsi kualitas udara/air menjadi baik ataupun tidak bisa berfungsi lagi sesuai peruntukannya.⁴⁶

Jenis pencemaran di dunia, diantaranya:

1) Pencemaran air

Pencemaran air ialah perubahan situasi pada tempat penampungan air contohnya sungai, lautan serta air tanah yang diakibatkan oleh kegiatan manusia.

2) Pencemaran udara

Terjadinya pencemaran udara dikarenakan terdapat satu ataupun lebih substansi fisika, biologi, ataupun kimia di atmosfer dengan jumlah yang

⁴³*Ibid*, hal 1.6

⁴⁴*Ibid*, hal 1.6

⁴⁵*Ibid*, hal 1.27

⁴⁶*Ibid*, hal 1.28

bisa membahayakan kesehatan tumbuhan, manusia, serta hewan, mengganggu kenyamanan serta estetika, ataupun merusak properti.

3) Pencemaran tanah

Pencemaran tanah ialah situasi dimana masuknya kimia buatan manusia serta mengubah lingkungan tanah alami.⁴⁷

b. Jenis-jenis masalah lingkungan hidup di Indonesia

Adapun masalah lingkungan hidup di Indonesia sekarang yaitu:

- 1) Hutan ditebang sembarangan.
- 2) Limbah industri menghasilkan polusi air.
- 3) Perkotaan mempunyai ciri khas polusi udara.
- 4) Dampak kebakaran permanen menghasilkan asap serta kabut.
- 5) Terumbu karang dihancurkan.
- 6) Negara maju membuang sampah B3 (Bahan Berbahaya serta Beracun) ataupun radioaktif ke Indonesia.
- 7) Sampah dibuang tanpa dipisah ataupun diolah.
- 8) Semburan lumpur liar di Sidoarjo, Jawa Timur.
- 9) Polusi udara mengakibatkan hujan asam.⁴⁸

c. Cara mencegah serta menanggulangi masalah lingkungan

Setiap individu bukan hanya pihak pemerintah mempunyai kewajiban menjaga kelestarian lingkungan hidup sebab telah menjadi kebutuhan pokok setiap orang. Upaya penyelamatan kelestarian lingkungan harus dilaksanakan setiap individu berdasarkan kemampuan..⁴⁹

d. Usaha-usaha menuntaskan persoalan lingkungan

- 1) Pengelolaan SDA memperhatikan beberapa aspek diantaranya mencari teknologi yang ramah baik yang bisa ataupun tidak bisa didaur ulang dengan memperhatikan daya dukung serta daya tampungnya.
- 2) Penegakan hukum dengan konsisten serta adil harus diterapkan guna meminimalisir perilaku pencemaran lingkungan serta kerusakan SDA.
- 3) Pengelolaan sumber daya alam serta lingkungan wewenang serta kewajibannya diberikan secara berkala.
- 4) Pembudayaan masyarakat serta menguatkan ekonomi ialah upaya mengelola sumber daya alam serta lingkungan hidup secara berkala.

⁴⁷*Ibid, hal 1.29*

⁴⁹*Ibid, hal 1.30*

- 5) Pengelolaan limbah sangatlah efisien guna mengatasi masalah lingkungan.⁵⁰

4. Kendala Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup

Masyarakat banyak sekali yang tidak mau berkontribusi dalam mewujudkan pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup di Indonesia, ini menjadi persoalan yang penting untuk diselesaikan. Penyebab masyarakat tidak mau ikut serta ataupun berkontribusi ialah minimnya faham mengenai persoalan pendidikan lingkungan, rendahnya tingkat kemampuan ataupun kecakapan serta tanggung jawab masyarakat dalam menuntaskan persoalan.⁵¹

Faktor lain yang menjadi hambatan ialah minimnya pemahaman praktisi pendidikan terhadap pendidikan lingkungan. Hal ini bisa diamati dari pandangan praktisi pendidikan lingkungan hidup yang amat beragam. Kesuksesan pengembangan pendidikan lingkungan hidup juga dipengaruhi oleh tanggung jawab praktisi pendidikan. Ruangserta kreativitas guru untuk membelajarkan pendidikan lingkungan hidup dengan serius acapkali terhambat sebab kebijakan saat disekolah, masih menerapkan bahwasannya pendidikan lingkungan hidup bukan lah hal yang utama.⁵²

Oleh sebab itu, peneliti mencari cara bagaimana agar dapat menerapkan pendidikan lingkungan hidup, yaitu dengan cara menyatukannya materi pendidikan lingkungan hidup dengan materi yang dipakai di Sekolah Dasar ataupun MI, kebijakan pendidikan saat ini ialah memakai pembelajaran Tematik sehingga peneliti menerapkan materi pendidikan lingkungan hidup dengan materi kelas IV Tema 3 Subtema 3(Ayo Cintai Lingkungan) sebagai langkah awal peserta didik memahami pentingnya menjaga lingkungan hidup.

5. Tema 3 (Peduli Terhadap Makhluk Hidup)

KI kelas IV :

- 1) Menerima, menjalankan, serta menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- 2) Mempunyai tingkah laku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, serta percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, serta tetangganya
- 3) Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] serta menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang

⁵⁰*Ibid, hal 1.30*

⁵¹*Ibid, hal 1.31*

⁵²*Ibid, hal 1.31*

dirinya, makhluk ciptaan Tuhan serta aktivitasnya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, serta tempat bermain.

- 4) Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, tersusun, serta logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, serta dalam tindakan yang mencerminkan tingkah laku anak beriman serta berakhlak mulia.⁵³

6. Subtema 3 (Ayo Cintai Lingkungan)

KD:

3.8 Menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan serta pelestarian SD di lingkungannya.

4.8 Melaksanakan aktivitas upaya pelestarian SDA bersama orang-orang di lingkungannya.⁵⁴

Sikap

- Disiplin serta tanggung jawab

Pengetahuan

- Kalimat tanya
- SDA di lingkungan sekitar serta pemanfaatannya
- Peduli lingkungan

Kecakapan

- Bertanya, menganalisis, merefleksi⁵⁵

⁵³Kementerian Pendidikan serta Kebudayaan Republik Indonesia, *Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Untuk SD/MI Kelas IV* (Jakarta : Kementerian Pendidikan serta Kebudayaan, 2017.) Hal, vii

⁵⁴*Ibid*, Hal 129

⁵⁵*Ibid*, Hal 128

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat serta Waktu Penelitian

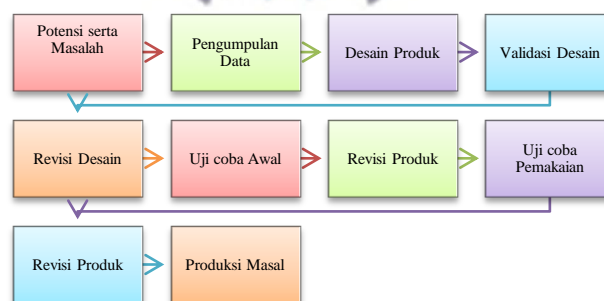
Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Margakaya, Lampung Selatan pada hari Senin, 25 Januari 2021 pukul 10:09 WIB serta di MIN 7 Bandar Lampung pada hari selasa, 26 Januari 2021 pukul 11.30 WIB.

B. Jenis Penelitian serta Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai ialah *Research and Development* ataupun *R&D*. Penelitian serta Pengembangan ialah proses ataupun metode yang dipakai untuk memvalidasi serta mengembangkan produk (Borg and Gall, 1998)⁵⁶

Penelitian serta pengembangan berfungsi untuk memvalidasi serta mengembangkan produk. Pengujian efektivitas ataupun validasi produk dilaksanakan apabila produk tersebut telah tersedia,. Pembaharuan produk (sehingga menjadi lebih praktis, efektif, serta efisien) ataupun membuat produk baru dilaksanakan pada tahap mengembangkan produk.⁵⁷

Langkah-langkah penelitian yang bersifat membuat ataupun menciptakan produk baru (level 4) serta mengujinya ditunjukkan pada gambar berikut⁵⁸



Langkah-langkah pengembangan bord and gall

Gambar 3.1

⁵⁶Prof. Dr. Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, serta R&D*”(Yogyakarta, ALFABETA, 2019), hal 394

⁵⁷*Ibid*, hal. 395

⁵⁸*Ibid*, hal 404

C. Prosedur Pengembangan

Prosedur penelitian yang dipakai peneliti dalam pengembangan ini diadaptasi dari langkah-langkah pengembangan yang dikembangkan oleh *bord and gall*, penerapannya disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Mengingat dengan keterbatasan waktu serta biaya yang dimiliki, secara umum tahapan penelitian serta pengembangan yang sudah dipaparkan sebelumnya, disederhanakan sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Mengambil langkah utama, *bord and gall* prosedur penelitian pengembangan modul ini dibagi menjadi 10 langkah, yaitu: 1) potensi serta masalah, 2) pengumpulan data, 3) desain produk, 4) validasi desain, 5) revisi desain, 6) uji coba awal, 7) revisi produk, 8) uji coba pemakaian, 9) revisi produk, 10) produksi masal.

Dari hasil uji coba produk tersebut. Prosedur Pengembangan :

1) Potensi serta masalah

Peneliti melihat masalah yang ada di sekolah ini yang berkaitan dengan judul penelitian.

2) Pengumpulan data

Peneliti mengumpulkan data awal untuk melaksanakan pra penelitian berupa data peserta didik, nilai peserta didik, buku ajar yang dipakai guru sebagai media bahan ajar.

3) Desain produk

Peneliti mulai Merencanakan produk yang akan dikembangkan disekolah yang dijadikan tempat penelitian

4) Validasi desain.

Setelah produk di desain peneliti akan melaksanakan validasi desain kepada para ahli desain.

5) Revisi desain

Setelah peneliti memberikan desain produk kepada para ahli desain, para ahli desain akan melihat serta mengoreksi yang salah serta kemudian akan diberikan kembali kepada peneliti untuk direvisi agar desain lebih menarik.

6) Uji coba awal

Setelah produk selesai di desain serta di revisi, maka peneliti akan mencoba melaksanakan uji coba awal kepada sekolah di SD Negeri Margakaya, Lampung Selatan serta MIN 7 Bandar Lampung, uji coba awal yang dilaksanakan ialah uji coba skala kecil ataupun terbatas.

7) Revisi produk

Setelah dilaksanakan uji coba skala kecil ataupun terbatas, peneliti akan melihat serta mencari apakah produk sudah layak ataupun perlu direvisi, jika merasa masih ada yang kurang peneliti akan melaksanakan revisi produk.

8) Uji coba pemakaian

Setelah produk direvisi kembali, maka peneliti akan melaksanakan uji coba skala luas di SD Negeri Margakaya, Lampung Selatan serta MIN 7 Bandar Lampung.

9) Revisi produk

Setelah melaksanakan uji coba skala luas, maka peneliti melihat kembali kelemahan yang ada di dalam produk yang dibuat serta melaksanakan revisi agar produk layak dipakai.

10) Pembuatan produk masal

Sebelum melaksanakan pembuatan produk masal, peneliti melaksanakan validasi terlebih dahulu kepada ahli materi serta jika dirasa sudah layak produk akan di cetak secara masal.

D. Spesifikasi Produk

Produk yang akan dibuat ialah MODUL tematik berbasis lingkungan hidup untuk siswa sekolah dasar, berikut ialah spesifikasi produknya, sebagai berikut:

- a. Produk yang dihasilkan berupa MODUL
- b. Materi yang disampaikan ialah tema 3 subtema 3 kelas IV SD/MI
- c. Modul memakai kertas berukuran B5 dan jenis kertas B5 1gram
- d. Halaman pada modul berjumlah 37 halaman
- e. Desain modul menyesuaikan usia peserta didik atau berwarna soft dan tidak terlalu mencolok.

E. Instrument Penelitian

Penyusunan serta persiapan instrument harus dilaksanakan seoptimal mungkin agar mendapatkan data valid sesuai kebutuhan. Untuk pemecahan masalah penelitian ataupun mencapai sebuah tujuan penelitian serta melaksanakan pengujian hipotesis maka diperlukan alat-alat yang bisa digunakan mendapatkan serta menghimpun data secara sistematis.

Instrument memiliki ciri khas khusus yang mempunyai keterkaitan dengan kondisi datanya, Data yang tidak valid diakibatkan oleh penggunaan instrument yang tidak sesuai serta dapat menimbulkan kekeliruan dalam menyimpulkan hipotesis. Peneliti membuat desain penelitian kemudian dilanjutkan menyiapkan serta mengumpulkan data.

Instrument penelitian pengembangan yang dipakai dalam mengumpulkan data pada pengembangan media berupa modul tematik berbasis lingkungan hidup pada siswa sekolah dasar ialah sebagai berikut:

1. Observasi

kata observasi berarti suatu pengamatan yang teliti dan sistematis, dilakukan secara berulang-ulang. Metode observasi seperti yang dikatakan Hadi dan Nurkencana (dalam Suardeyasari, 2010:9) adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis baik secara langsung maupun secara tidak langsung pada tempat yang diamati.⁵⁹

2. Daftar pertanyaan wawancara

Wawancara dipakai sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan persoalan yang harus diteliti, serta juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam serta jumlah respondennya sedikit/kecil.⁶⁰

Table 3.1
Lembar wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bahan ajar apa saja yang dipakai dalam pembelajaran di kelas IV?	
2.	Apakah bahan ajar yang dipakai selama ini sudah efektif untuk meningkatkan minat belajar peserta didik?	
3	Apakah sebelumnya sudah pernah memakai modul tematik berbasis lingkungan hidup dalam pembelajaran?	
4	Menurut ibu apakah modul akan efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik?	
5	Dalam tema 3 apakah ibu sudah menerapkan pentingnya menjaga lingkungan hidup kepada peserta	

⁵⁹ Kiki Joesyiana, “Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional” (Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR Vol 6 No 2 Tahun 2018), hal 94

⁶⁰ Prof. Dr. Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, serta R&D” (Yogyakarta, ALFABETA, 2019), hal 195

	didik?	
6	Bagaimana selama ini cara ibu memberikan materi agar anak mampu menggali pengetahuannya sendiri?	
7	Apakah menurut bapak/ibu pembelajaran tematik akan dapat berlangsung baik jika peserta didik mengasah pengetahuan melalui kemampuannya sendiri ?	
8	Menurut bapak/ibu apakah perlu pengembangan modul untuk sumber belajar peserta didik?	
9	Menurut ibu apakah modul tematik berbasis lingkungan hidup ini akan meningkatkan minat belajar serta pengetahuan peserta didik?	

3. Kuesioner (angket)

Kuesioner ialah tehnik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan memberikan pertanyaan ataupun pernyataan secara tertulis terhadap responden untuk dijawab.⁶¹

Tabel 3.2
Angket Validasi

Hasil validasi penilaian akan diuraikan pada tabel berikut:

NO	Instrument	Tujuan	Sumber	Waktu
1	Angket Media	Mendapatkan kelayakan	Ahli media	Selama penelitian
2	Angket Materi	Mendapatkan saran serta kelayakan materi	Ahli materi	Selama penelitian
3	Angket Bahasa	Mendapatkan saran serta	Ahli Bahasa	Selama

⁶¹*Ibid, hal 199*

		kelayakan		penelitian
4	Angket Respon Siswa	Memperoleh kelayakan dalam pembelajaran	Peserta didik	Selama penelitian
5	Angket Respon Guru	Memperoleh saran serta penilaian kelayakan modul untuk dipakai	Guru kelas IV SD Negeri Margakaya, lampung selatan serta MIN 7 Bandar Lampung	Selama penelitian

kuesioner ialah instrumen lain yang sering dipakai oleh peneliti baik pada penelitian yang memerlukan data kuantitatif ataupun data kualitatif.

Penelitian ini menggunakan instrumen untuk menilai kelayakan dan kemenarikan modul untuk peserta didik berbasis tematik. Untuk menilai layaknya lembar kerja peserta didik berbasis keterampilan berpikir tingkat tinggi peneliti harus memberikan pada lembar angket dan ditambahkan beberapa kolom saran dari para validator. Angket ahli media yang telah dibuat diberikan kepada para validator yang masing-masing angket diberikan pada 2 dosen, angket tanggapan Peserta Didik diberikan kepada sampel Peserta Didik yang telah dipilih, angket tanggapan pendidik diberikan pendidik disekolah yang diteliti, instrument dokumentasi dalam hal ini digunakan sebagai barang bukti dari penelitian selama proses penelitian berlangsung.

1. Angket Validasi Ahli Media

Angket ini diberikan kepada para ahli bidang pengembangan media. Berikut adalah kisi-kisi instrument untuk angket validasi ahli media dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Angket Validasi Media

Indikator Penilaian	Butir penilaian	Butir Ke
A. Kelayakan kegrafikan	Desain media	1
	Kelengkapan bagian	2
	Kemudahan media untuk dipahami	3
	Kemenarikan tampilan isi media	4

B. Daya tarik	Kemenarikan tampilan soal-soal	5
	Pemberian gambar dan icon yang menarik	6
	Efek suara dan transisi	7
C. Penyajian	Kesesuaian warna huruf dan gambar	8
	Kesesuaian bentuk huruf dan gambar	9
	Ketepatan pengaturan tata letak judul, gambar dan isi.	10

2. Angket Validasi Ahli Materi

Angket validasi ahli materi ini merupakan angket penilaian untuk mendapatkan data hasil penilaian kelayakan dari ahli materi. Berikut kisi-kisi dari instrumen angket ahli materi pada gambar dibawah ini:

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Angket Untuk Ahli Materi

Aspek	Indikator	Butir ke-
A. Kesesuaian materi dengan SK dan KD	Kelengkapan materi	1
	Keluasan Materi	2
B. Keakuratan Materi	Keakuratan konsep	3
	Keakuratan data dan fakta	4
	Keakuratan gambar dan ilustrasi	5
C. Kemutakhiran Materi	Gambar dan ilustrasi dalam kehidupan sehari-hari	6
D. Mendorong keingintahuan	Mendorong rasa ingin tahu	7
	Menciptakan kemampuan bertanya	8
E. Pendukung Penyajian	Contoh-contoh soal dalam kegiatan belajar	9

F. Penyajian Pembelajaran	Soal latihan pada setiap kegiatan belajar	10
	Kunci jawaban soal latihan	11
	Keterlibatan peserta didik	12
	Keterkaitan antara materi yang di ajarkan dengan situasi dunia nyata siswa	13
G. Hakikat Kontekstual	Kemampuan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki siswa dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari	14

3. Angket Validasi Ahli Bahasa

Angket validasi ahli bahasa ini merupakan cara mendapatkan data mengenai kelayakan produk yang dikembangkan secara bahasa dan kaidah penulisan. Berikut kisi-kisi dari instrumen angket ahli materi pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Angket Untuk Ahli Bahasa

Aspek	Indikator	Butir ke-
A. Lugas	Ketepatan struktur kalimat.	1
	Keefektifan kalimat.	2
	Kebakuan istilah.	3
B. Komunikatif	Kalimat yang digunakan jelas dan mudah dipahami	4
C. Dialogis dan Interaktif	Kemampuan memotivasi peserta	5
	Kemampuan mendorong berfikir kritis	6
D. Kesesuaian dengan Perkembangan Peserta didik	Kesesuaian dengan perkembangan intelektual peserta didik dengan perkembangan intelektual	7
	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik	8

E. Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa	Ketepatan tata bahasa.	9
	Penggunaan Bahasa sesuai PUEBI.	10
F. Penggunaan istilah, symbol dan ikon	Ketepatan tanda baca	11
	Isi media mampu merubah pembendaharaan kata bagi peserta didik	12

4. Angket Penilaian Pendidik Dan Peserta Didik

Angket analisis tanggapan pendidik dan respon Peserta Didik ini merupakan pengumpulan data mengenai respon pendidik dan Peserta Didik atas produk yang dikembangkan terhadap kemenarikan produk tersebut. Kisi-kisi dalam angket tanggapan pendidik dan Peserta Didik pada gambar dibawah ini.

Tabel 3.6
Kisi-kisi Angket untuk Tanggapan Pendidik

No	Aspek	Indikator	Butir Ke-
1.	Komponen Perumusan Tujuan Pembelajaran	Kejelasan dalam Kompetensi Inti dan dalam Kompetensi Dasar	1
		Ketepatan penjabaran dalam Kompetensi Dasar pada indicator	2
		Kesesuaian pada indikator dengan tujuan pembelajaran	3
		Kesesuaian pada indicator dengan tingkat perkembangan Peserta Didik	4
2.	Komponen Kegrafikan	Desain modul sangat menarik	5
		Desain cover memiliki daya tarik isi dan menggambarkan isi atau materi yang disampaikan	6
		Cetakan gambar mudah dipahami dan menarik	7

3.	Komponen Materi	Penyajian materi dalam modul mudah dipahami	8
		Gambar yang disajikan berhubungan dan mendukung konsep	9
		modul menambah wawasan untuk Peserta Didik dan melatih keterampilan berpikir kritis	10
		modul membantu dan mempermudah dalam belajar biologi	11
4.	Komponen pada Bahasa	Bentuk tulisan mudah dibaca dan mudah dipahami	12
		Kalimat yang digunakan tidak menimbulkan makna ganda	13
		Bentuk tulisan mudah dipahami dan ukuran huruf proporsional	14
		Bahasa sesuai dengan tingkat perkembangan Peserta Didik	15

Tabel 3.7
Kisi-kisi Angket untuk Peserta Didik

Indikator Penilaian	Pernyataan	Butir Ke
Ketertarikan	Tampilan sampul buku yang menarik.	1
	materi ini mudah dipahami.	2
	Kegiatan belajar lebih menyenangkan.	3
	Pemilihan warna pada <i>background</i> menarik	4
	Tata letak dan susunan huruf tepat.	5
	Kerapihan desain menarik.	6
	Pemilihan warna pada buku yang baik.	7
	Media permainan dapat meningkatkan motivasi belajar.	8
Materi	Media berisi materi yang menarik.	9
	Materi mudah dipelajari.	10
	Bahasa dalam menyampaikan mudah dipahami.	11
Bahasa	Huruf yang digunakan sederhana dan mudah dibaca.	12

F. Uji Coba Produk

Uji coba produk ini mempunyai tujuan yaitu mengetahui apakah produk yang dibuat layak dipakai ataupun tidak serta seberapa jauh produk yang dibuat mencapai sasaran.

1. Desain uji coba

Uji coba dilaksanakan untuk mengetahui tingkat kemenarikan, validitas serta efektifitas produk. Produk berupa modul tematik berbasis lingkungan hidup ini diuji tingkat validitas, kemenarikan, serta keefektifannya. Tingkat validitas, kemenarikan serta keefektifan modul diketahui melalui hasil analisis aktivitas uji coba yang dilakukan melalui beberapa tahapan, diantaranya:

- a. Validasi oleh ahli isi/materi
- b. Validasi oleh ahli media
- c. Validasi oleh Bahasa
- d. Uji coba lapangan skala kecil serta uji coba lapangan skala besar.

2. Subjek uji coba

Subjek penilaian dalam modul tematik berbasis lingkungan hidup ialah ahli isi ataupun materi, ahli desain produk serta ahli pembelajaran. Sedangkan sasaran subjek uji coba pengguna ialah siswa kelas IV SD Negeri, Marga Kaya serta siswa kelas IV MIN 7 Bandar Lampung.

Subjek uji coba kelayakan ataupun validator pada penelitian ini disesuaikan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

a. Ahli isi ataupun materi bidang pembelajaran tematik

Dosen yang ahli dibidang pembelajaran tematik, ialah dosen di perguruan tinggi yang sudah menuntaskan Pendidikan minimal S-2, berpengalaman mengajar minimal 2 tahun dalam ilmu dasar tematik. Adapun Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam tahap review ahli isi bidang studi ialah:

- 1) Mendatangi ahli isi bidang pembelajaran tematik
- 2) Menjelaskan proses pengembangan yang telah dikembangkan
- 3) Memberikan hasil produk yang telah dikembangkan
- 4) Melalui instrument angket diminta kepada ahli isi terkait pendapat ataupun komentar tentang kualitas bahan ajar yang dikembangkan dari segi isi ataupun materi yang nantinya dipakai untuk perbaikan modul berbasis lingkungan hidup.

b. Ahli desain produk

Ahli desain produk disesuaikan sebagai validasi desain bahan ajar ini ialah Pendidikan minimal D3 bidang grafika, berpengalaman mengajar minimal 5 tahun berturut-turut bidang grafika, bersedia mengikuti seluruh proses penilaian.

c. Ahli pembelajaran

Ahli pembelajaran yang memberikan tanggapan serta penilaian terhadap modul tematik berbasis lingkungan hidup ialah guru bidang studi dengan Pendidikan

minimal S1 pendidikan. Pemilihan ahli pembelajaran ini didasarkan pada pertimbangan bahwa yang bersangkutan telah memiliki banyak pengalaman mengajar. Ahli pembelajaran yang dipilih yaitu guru kelas IV SD Negeri Margakaya, Lampung Selatan serta guru kelas IV MIN 7 Bandar Lampung.

d. Subjek sasaran uji coba

Subjek sasaran uji coba produk modul tematik berbasis lingkungan hidup tema 3 subtema 3 (ayo cintai lingkungan) ialah siswa kelas IV SD Negeri Margakaya, Lampung selatan serta siswa kelas IV MIN 7 Bandar Lampung.

G. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam pengembangan ini yaitu dengan mendeskripsikan semua pendapat, saran, maupun tanggapan evaluator yang didapat dari lembar penilaian. Teknik analisis yang digunakan untuk melihat kevalidan Buku Cerita Bergambar yaitu berdasarkan Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian sosial, yang ditetapkan oleh peneliti. Penskoran pada analisis data instrument validasi dapat dilihat pada tabel 3.9 berikut:

Tabel 3.9
Skala Likert
Kriteria skor yang dilakukan untuk pengembangan dalam memberikan penilaian pada produk pengembangan

SKOR				
1	2	3	4	5
Tidak Layak	Kurang Layak	Sedang	Layak	Sangat Layak

Sedangkan untuk menentukan hasil persentasi skor penilaian nya dengan menggunakan rumus perhitunganya, yakni sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase.

F = Skor jawaban responden.

N = Skor tertinggi.

Pengonversian skor menjadi persyaratan penilaian ini dapat dilihat dalam tabel 3.10 berikut ini :

Tabel 3.10
Kriteria kelayakan

Berdasarkan kriteria diatas modul dinyatakan valid apabila memenuhi skor valid yakni 80% dari seluruh unsur pendapat serta saran.Oleh sebab itu dilaksanakan revisi bila belum bisa memenuhi kevaliserta.



Kriteria	Range Persentase
Tidak Layak	10%-20%
Kurang Layak	21%-40%
Sedang	41%-60%
Layak	61%-80%
Sangat Layak	81%-100%

DAFTAR PUSTAKA

- Anna Astiningtyas, 2018. Kesiapan Guru Sekolah Dasar, Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif, Kurikulum 2013, *Jurnal Primary*, VOL. 7 NO.
- Eka Puspita Dewi, dkk, 2017. Efektivitas Modul dengan Model Inkuiri untuk Menumbuhkan Keterampilan Proses Sains Siswa pada Materi Kalor, *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, VOL 2 NO 2.
- Endang Syarif Nurulloh, 2019. Pendidikan Islam dan Pengembangan Kesadaran Lingkungan, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 2.
- Evita Anggereini, 2017. Pengembangan E- Modul Pembelajaran Lingkungan Hidup Terintegrasi Nilai-Nilai Perilaku *Pro Environmental* dengan Aplikasi 3D *Pageflip Profesional* untuk Siswa SMA Sebagai Upaya Menjaga Lingkungan Hidup Berkelanjutan (*Sustainable Environment*) , *Jurnal Biodik*, VOL 3 NO 2.
- Farisa Khairisofa, 2017. Pengembangan Modul Membaca Permulaan Untuk Anak Berkesulitan Belajar Kelas III Sekolah Dasar Negeri 2 Bero Elementary Scholl Trucuk Klaten, *Jurnal Widia Ortodidaktika*. Vol 6 No 5.
- Henry Januar Saputra, Nur Isti Faizah, 2017. Pengembangan Bahan Ajar Untuk Menumbuhkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang, VOL. 4 NO. 1.
- Innany Mukhlishina, 2017. Modul Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Cerita Petualangan Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar, *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*. Vol. 5, No 2.
- Jeri Marsella Wati, 2017 Pengembangan Modul Tematik Sumber Energi Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar, E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan , Vol. VI, No 6
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2017. *Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Untuk SD/MI Kelas IV* .Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lely Suryani, Stefania Baptis Seto, 2021 Penerapan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Perilaku Cinta Lingkungan pada Golden Age, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, VOL 5 NO 1.
- Maman Ruamanta, DKK, 2016. *Pendidikan Lingkungan Hidup*, Universitas Terbuka: Tangerang Selatan.

- Maulana Arafat Lubis, M.Pd, Nashran Azizan, M.Pd, 2019 *Pembelajaran Tematik SD/MI*, DI Yogyakarta: Samudra Biru.
- Muhammad Walid, Nur Hidayah Hanifah, 2017 , Pengembangan Buku Ajar Tematik Kelas IV Berbasis Integrasi Islam Pada Subtema Pemanfaatan Energi Di Sekolah Dasar, *Journal Of Madrasah Ibtidaiyah Education*. ISSN: 2580-0868
- Mohammad Syaifuddin, 2017. Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta, *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, VOL. 2 NO.2.
- Moh. Farid Nurul Anwar, Ruminiati, Suharjo, 2017. Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Sumenep Kelas Iv Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku, *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, Vol 2, No. 10.
- Nugroho Aji Prasetyo, Pertiwi Perwiraningtyas, 2017. Pengembangan Buku Ajar Berbasis Lingkungan Hidup Pada Matakuliah Biologi Di Universitas Tribhuwana Tungadewi. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, VOL. 3 NO. 1.
- Tia ekawati dkk, 2019. Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Pada Materi Statistika Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman, *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, Volume 8, No. 1.
- Prof. Dr. Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Yogyakarta, ALFABETA.
- Rizki Ananda, Fadhilaturrahmi, 2018. Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Pembelajaran Tematik di SD *Jurnal Basicedu Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, VOL 2. NO. 2.
- Shanta Rezkita, Kristi Wardani, 2018. Pengintegrasian Pendidikan Lingkungan Hidup Membentuk Karakter Peduli Lingkungab Di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan ke-SD-an*, VOL 4 NO 2.
- Sintaya muhardini dkk, 2020. Pengembangan Media Pembelajaran Box Nusantara untuk Membentuk Kemampuan Memahami Konsep Tematik pada Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Kependidikan*, VOL 6 NO 2.
- Tia Ekawati1, dkk, 2019. Pengembangan Modul Pembelajaran Ipa Berbasis Pendekatan Konstruktivisme Untuk Kelas V Sd, *Jurnal Pembelajaran Biologi*, Volume 8, Nomor 2.

Widia Astuti, 2019, “*Pengembangan Bahan Ajar Modul Berbasis Tematik Terintegrasi Nilai-nilai Islam Untuk Peserta Didik Kelas 3 SDN/MI Lampung Selatan*”.

Wafiyatu Maslahah, Lailatul Rofiah, 2019. “*Pengembangan Bahan Ajar (Modul) Sejarah Indonesia Berbasis candi-candi di Blitar Untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah*”(Jurnal Agastya). VOL 9 NO 1.

Zaenol fajri, 2018. Bahan Ajar Tematik Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013, *jurnal pedagogik*, Vol. 05 No. 01.

